

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang masalah

Biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup. Ditinjau dari hakikat Iman Kristen, semua ilmu pengetahuan bersumber dari wahyu Allah, dan biologi termasuk salah satu diantaranya (Van Brummelen, 1998/2006, hal. 119). Biologi merupakan bidang studi pokok dipelajari oleh siswa mulai dari jenjang pendidikan SD sampai SMA. Dalam mempelajari biologi, para siswa akan menyadari pribadi dan peranan kolektif mereka sebagai penjaga planet: memelihara tubuh yang sehat, membuat gaya hidup yang melayani, menjaga keharmonisan antara benda-benda hidup dan bertanggung jawab dengan masalah sosial yang mempunyai unsur ilmiah” (Van Brummelen, 1998/2006, hal. 140).

Van Brummelen (1998/2006, hal. 140), menyatakan ilmu pengetahuan termasuk biologi, berperan dalam mengajarkan siswa melihat bagaimana Allah menciptakan setiap makhluk yang hidup dengan tujuan istimewa dalam rencananya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Depdiknas (2001, hal. 3) bahwa

“Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta tanggungjawab sebagai seorang warga negara yang bertanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa, negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Dengan demikian, pembelajaran biologi memiliki tujuan yang sangat penting untuk memperkenalkan Tuhan kepada siswa, menyatakan keberadaan mereka sebagai ciptaan serta peranan mereka sebagai wakil Tuhan di dunia yang bertanggung jawab terhadap sesama manusia dan ciptaan lainnya.

Pendidikan biologi sebagai bagian dari pendidikan sains memiliki tiga komponen utama. Tiga komponen utama tersebut yaitu produk, proses dan sikap (Brahim, 2007, hal. 40). Produk sains dapat berupa konsep, generalisasi dan teori, sedangkan proses sains dapat berupa langkah-langkah penyelidikan masalah, observasi, dan menguji hipotesis. Sikap sains itu sendiri meliputi ketelitian, kejujuran dan membuat keputusan. Dari komponen-komponen di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan biologi bukan hanya menekankan teori tetapi praktek atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Depdiknas (2001, hal. 3) bahwa biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Lebih lanjut ditegaskan bahwa pendidikan biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya sehingga menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar (Depdiknas, 2001, hal. 3).

Sebagai ilmu yang mempelajari alam sekitar, biologi memiliki cakupan materi yang luas. Hal ini bertolak dari pengertian biologi yang dikemukakan oleh Campbell, Reece & Mitchell (2002, hal. 1), yakni pengejawantahan ilmiah dari kecenderungan manusia yang merasa mempunyai hubungan dan tertarik pada semua bentuk kehidupan dengan ruang lingkup yang sangat luas. Dalam ruang lingkup produk yang luas itu, pendidikan biologi tetap menekankan pada proses dan sikap melalui praktek atau penerapan dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa biologi cukup kompleks untuk dipelajari.

Sebagai contoh dari hal di atas yaitu tema Sistem Pernapasan pada manusia. Bab ini menuntut siswa mempelajari teori mengenai pengertian pernapasan, perbedaan pernapasan dengan respirasi, macam-macam pernapasan, alat-alat pernapasan, mekanisme pernapasan, mekanisme pertukaran gas, volume udara pernapasan, serta penyakit pada sistem pernapasan. Kemudian, dalam hal penerapan siswa juga perlu melakukan beberapa kinerja ilmiah, seperti mengamati mekanisme pernapasan, mengamati perbedaan kadar udara ekspirasi dengan inspirasi, dan kapasitas vital paru-paru. Belum lagi dengan munculnya kosakata baru, yaitu bahasa ilmiah yang berhubungan dengan tema pernapasan, contohnya *cavum nasalis* (rongga hidung), *epiglottis* (katup), *faring* (tekak), *pleura* (selaput paru-paru), dan *pulmo* (paru-paru).

Kompleksitas biologi jika diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kurang sesuai membuat siswa kurang berminat. Riset membuktikan bahwa:

“Cara guru mengajar di kelas masih tetap menggunakan cara lama, yaitu dominan menggunakan metode ceramah-ekspositori. Guru masih dominan dan siswa resisten, guru masih menjadi pemain dan siswa penonton, guru aktif dan siswa pasif” (Suherman, 2008, hal.1).

Kenyataan serupa ditemui penulis saat melakukan penelitian di kelas VIII D pada SMP di Semarang dalam mata pelajaran biologi. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah ketika mengajar. Depdiknas (2006) menyatakan bahwa,

“Siswa biasa diajarkan dengan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah, padahal mereka sangat butuh untuk dapat memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja”.

Selain pertimbangan kebutuhan siswa yang sesungguhnya di atas, hal penting lainnya adalah kenyataan bahwa fungsi otak direduksi menjadi organ perekam saja ketika proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah banyak didominasi dengan kegiatan ceramah (Harsanto, 2007, hal. 35). Hal ini dapat terjadi karena

penggunaan metode ceramah membuat siswa kurang dirangsang kreativitasnya, tidak membuat siswa aktif mengemukakan pendapat serta tidak dibiasakan mencari dan mengolah informasi (Nuryani, 2005, hal. 104).

Pada kenyataannya, metode ceramah juga dipadukan dengan media belajar yang kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan papan tulis, spidol, modul, dan LKS. Kondisi yang terjadi di kelas adalah siswa kurang memperhatikan pelajaran, merasa bosan dan mengantuk. Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran misalnya saat diberikan kesempatan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa jarang menjawab pertanyaan terutama yang berupa soal pemahaman. Mereka biasanya menjawab pertanyaan yang jawabannya sudah tertera di catatan ataupun modul. Intinya, siswa sekedar menghafal materi yang diberikan dan malas berpikir. Penerapan biologi misalnya kinerja ilmiah dilaksanakan, tetapi frekuensinya sedikit dan siswa cenderung kurang terlibat aktif. Dapat terlihat bahwa siswa memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran biologi.

Titik awal untuk mempelajari biologi adalah siswa memiliki minat belajar dalam pembelajaran biologi itu sendiri. Hal ini didukung oleh Dalyono seperti yang dikutip oleh Susilonuringsih (2006, hal.7), bahwa minat adalah salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar siswa. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi sedangkan minat belajar yang kurang menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat belajar diperlukan untuk mendorong siswa lebih perhatian terhadap pelajaran, lebih mudah dalam memahami materi, lebih aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran biologi yang sesungguhnya dapat tercapai.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

- 1.2.1 Apakah penggunaan metode dan media pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIII?
- 1.2.2 Bagaimana penggunaan metode dan media pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIII?
- 1.2.3 Apa saja kendala dalam penggunaan metode dan media pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIII?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui penggunaan metode dan media pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIII.
- 1.3.2 Menjelaskan penggunaan metode dan media pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIII.
- 1.3.3 Mengetahui kendala dalam penggunaan metode dan media pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIII.

## **1.4. Manfaat penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan dunia pendidikan secara umum, yakni:

### **1.4.1. Siswa**

- 1) Siswa dapat meningkatkan minat belajar mereka dalam pembelajaran biologi
- 2) Membantu siswa dalam memahami berbagai materi pelajaran yang dipelajari.

### **1.4.2. Guru**

- 1) Guru dapat mengetahui pentingnya minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi
- 2) Guru dapat menggunakan media pembelajaran bervariasi sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi.
- 3) Guru dapat mengarahkan dan membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka dalam pembelajaran biologi

### **1.4.3. Sekolah**

- 1) Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **1.5. Penjelasan Istilah**

### **1.5.1. Minat**

Menurut Slameto (2003, hal. 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

### 1.5.2. Metode pembelajaran

Menurut Heinich seperti yang dikutip oleh Yamin & Ansari (2008, hal.150), metode pembelajaran adalah prosedur yang sengaja dirancang untuk membantu siswa belajar lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

### 1.5.3. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Munadi, 2008, hal. 8).

